

## Edukasi Memahami Pentingnya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah Melalui Pengelolaan Sampah Dengan Pembuatan Tong Sampah

Khilda Nur Hurriyah<sup>1</sup>, Ernyasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Cipytat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

\*Email: [khildanur19@gmail.com](mailto:khildanur19@gmail.com)

### ABSTRAK

Menurut data penjaan kutipan sampah yang diterbitkan oleh Harian Metro menunjukkan bahwa negara Malaysia menghasilkan hampir 13,5 juta ton sampah per tahun atau hampir 39.936ton sampah per hari. Maka jumlah sampah yang dihasilkan di Malaysia setiap harinya sangat besar dan perlu adanya upaya untuk mengelola sampah secara lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti melakukan edukasi kepada siswa-siswi Sanggar Bimbingan Hulu Langat tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekolah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik. Media pembelajaran ini berbentuk sosialisasi penayangan video youtube animasi tentang pemilahan sampah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendampingan terhadap suatu kelompok sasaran. Kelompok sasarannya adalah siswa-siswi Sanggar Bimbingan Hulu Langat yang berlokasi di Lot 429 A, Kampung Sungai Semungkis, Selangor, Malaysia. Kegiatan ini dilakukan tanggal 9-10 Agustus 2023 sesi pertama: Sosialisasi program dengan video animasi pengolahan sampah, kedua: Edukasi Buang Sampah dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik, ketiga: Penayangan Video YouTube Daur Ulang Sampah, dan keempat: Evaluasi Pemilahan Sampah. Berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata berupa Edukasi Memahami Pentingnya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah Melalui Pemilahan Sampah Dengan Pembuatan Tong Sampah, Siswa telah berhasil membuat tong sampah khusus untuk sampah organik dan anorganik. Tong-tong ini telah ditempatkan di lokasi yang strategis di dalam lingkungan sekolah. Pembuatan tong sampah organik dan anorganik adalah tindakan konkret yang mengimplementasikan pemahaman siswa tentang pemilahan sampah. Dengan memiliki tong sampah khusus, siswa dapat aktif berpartisipasi dalam pemilahan sampah di lingkungan sekolah. Ini juga memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik sehari-hari, membantu mengurangi sampah yang mencemari lingkungan.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pengelolaan, Sampah, Sekolah

### ABSTRACT

*According to waste generation data published by Harian Metro, it shows that Malaysia produces almost 13.5 million tons of waste per year or almost 39,936 tons of waste per day. So the amount of waste produced in Malaysia every day is very large and efforts are needed to manage waste more effectively and sustainably. Therefore, researchers educated the students of Sanggar Bimbingan Hulu Langat about the importance of maintaining a healthy school environment through sorting organic waste and inorganic. This learning media is in the form of socialization showing an animated YouTube video about waste sorting. The method used in this service is descriptive qualitative with assistance to a target group. The target group is the students of the Hulu Langat Guidance Studio which is located in Lot 429 A, Kampung Sungai Semungkis, Selangor, Malaysia. This activity was carried out on 9-10 August 2023, first session: Socialization of the program with an animated video on waste processing, second: Education on Waste Disposal and Sorting of Organic and Inorganic Waste, third: Showing YouTube Videos on Waste Recycling, and fourth: Evaluation of Waste Sorting. Based on Real Work Lecture activities in the form of Education on Understanding the Importance of Maintaining a Healthy School Environment Through Waste Sorting by Making Trash Cans, Students have succeeded in making special trash cans for organic and inorganic waste. These barrels have been placed in strategic locations within the school premises. Making organic and inorganic trash cans is a concrete action that implements students' understanding of waste sorting. By having special trash cans, students can actively participate in waste sorting in the school environment. It also allows them to apply their knowledge in everyday practice, helping to reduce waste that pollutes the environment.*

**Keywords:** *Education, Management, Waste, School*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, aktivitas sosial, dan ekonomi yang terus berkembang, masalah sampah telah berubah menjadi isu serius yang mempengaruhi masyarakat secara luas, terutama di wilayah perkotaan, di banyak negara. (Sayrani & Tamunu, 2020) Sampah adalah segala jenis bahan padat hasil kegiatan manusia dan hewan yang pada akhirnya dibuang karena tidak berguna lagi atau tidak digunakan lagi. (Kismartini et al., 2015). Jenis sampah dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kategori, termasuk komposisi bahan, tingkat potensi bahaya, serta sumber atau sektor yang menghasilkan sampah, seperti industri atau rumah tangga. Kemudian sampah juga dapat digolongkan menjadi dua kategori utama, yaitu sampah organik merupakan jenis sampah yang mengandung bahan organik. Kekhasan sampah organik adalah tidak tahan lama dan cepat mengalami pembusukan. Biasanya sampah jenis ini berasal dari organisme hidup seperti sayuran busuk, buah busuk, sisa makanan, dedaunan, dll. Sampah organik mudah terurai oleh mikroorganisme tanah. Namun perlu diperhatikan, jika sampah jenis ini tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. dan sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari komponen anorganik. Contohnya termasuk logam, plastik, kaca, karet, dan kaleng. Sampah anorganik memiliki ciri daya tahan yang lama dan tidak mengalami proses penguraian secara alami. Limbah ini sulit diurai oleh mikroorganisme tanah. Jika tidak ditangani dengan hati-hati, limbah ini dapat mencemari tanah. Di antara jenis sampah yang ada, sampah kota (MSW) merupakan sampah yang paling melimpah. Sampah ini berasal dari berbagai sumber seperti rumah tangga, perkantoran, hotel, sekolah dan lain-lain. (Stephen et al., 2019)

Pengelompokan dan pemilahan sampah merupakan tindakan yang meliputi pengelompokan sampah menurut jenis, jumlah, atau karakteristiknya. Pemilahan sampah dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah langkah

selanjutnya dalam pengelolaan sampah. Selain efisiensi pengelolaan sampah, tindakan ini juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap tempat pembuangan akhir (TPA). (Birawan, 2022) Seperti dilansir perusahaan konsultan riset Earth Action yang berbasis di Swiss, pada tanggal 28 Juli 2023, dunia merayakan Hari Lambat Plastik yang pertama, yang menandai titik kritis ketika jumlah sampah plastik melebihi kapasitas pengelolaan sampah dunia. (EA). Menurut Laporan Hari Kelebihan Plastik Earth Action tahun 2023, diperkirakan ada tambahan 68.642.999 ton sampah plastik yang akan berakhir di alam pada tahun ini. (Grand, 2023)

Membandingkan hasil Our World In Data tahun 2019, dunia memproduksi 9,5 miliar ton plastik, setara dengan lebih dari satu ton plastik untuk setiap orang yang hidup saat ini. Itu diproduksi pada tahun 1907, menandai dimulainya industri plastik global. Namun, pertumbuhan pesat produksi plastik global baru terwujud pada tahun 1950an. Selama 70 tahun berikutnya, produksi plastik tahunan meningkat hampir 230 kali lipat, mencapai 460 juta ton pada tahun 2019. (Ritchie & Roser, 2022). Sedangkan menurut hasil data world population 2021, terdapat 10 negara Asia Tenggara yang paling banyak melepaskan plastik terbanyak ke laut, negara tersebut meliputi : Filipina 356.371 ton, India 126.513 ton, Malaysia 73.098, Cina 70.707 ton, Indonesia 56.333ton, Brasil 37.799 ton, Vietnam 28.221 ton, Bangladesh 24.640 ton, Thailand 22.806 ton, Nigeria 18.640 ton. (Population, 2023) Menurut data penjaan kutipan sampah yang diterbitkan oleh Harian Metro pada tanggal 20 Juli 2021, Malaysia menghasilkan hampir 13,5 juta ton sampah per tahun atau hampir 39.936 ton sampah per hari. Maka jumlah sampah yang dihasilkan di Malaysia setiap harinya sangat besar dan perlu adanya upaya untuk mengelola sampah secara lebih efektif dan berkelanjutan. (Hassan et al., 2022)

Banyak upaya yang dapat dilakukan siswa-siswi agar mengurangi tumpukan

sampah. Dengan melaksanakan kegiatan mengurangi sampah, terdapat tiga aspek utama yang dapat diterapkan, yaitu pembatasan produksi sampah, pengolahan ulang sampah, dan penggunaan kembali sampah. Konsep ini merujuk pada prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang ramah lingkungan yang dikenal sebagai 3R (reduce, reuse, recycle). Selain itu, Sanggar Bimbingan Hulu Langat dapat mendorong penggunaan alat makan dan minum yang dapat digunakan ulang, seperti botol minum dan wadah makanan yang dapat diisi ulang. Hal ini dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Dengan melakukan upaya-upaya ini, siswa-siswi Sanggar Bimbingan Hulu Langat dapat berperan aktif dalam mengurangi sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. (Rizma, 2022) Kurangnya pengetahuan mengenai pemilahan sampah di sekolah dapat menimbulkan masalah kesehatan, seperti penyebaran penyakit dan infeksi. Hal ini dapat membahayakan kesehatan siswa-siswi. Menurut (Febriyanti et al., 2023) perlu diadakannya edukasi pemilahan sampah kepada siswa-siswi di sekolah, guna dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa-siswi tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekolah melalui pemilahan sampah dan cara melakukannya dengan benar.

Salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah yang meningkat adalah dengan pemberian edukasi dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Edukasi yang diberikan berupa edukasi pemilahan sampah. Pemilahan sampah merupakan langkah krusial dalam penanganan dan pengurangan sampah sejak awal, karena ini akan mempermudah proses manajemen persampahan. Setelah sampah dipilah dengan baik, proses daur ulang menjadi lebih efisien. Misalnya, sampah organik dapat diubah menjadi ecoenzym, kompos, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah anorganik bisa diberikan ke bank sampah atau tempat pengelolaan yang sesuai. (Kusuma, 2022)

Oleh karena itu, peneliti melakukan edukasi kepada siswa-siswi Sanggar Bimbingan Hulu Langat tentang

pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekolah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik. Edukasi ini dilakukan dengan penayangan video youtube animasi tentang pemilahan sampah setelah itu dilakukannya pemaparan materi menggunakan presentasi power point kepada siswa-siswi Sanggar Bimbingan Hulu Langat sebanyak 35 murid dan dilakukannya evaluasi. Setelah pemaparan materi diberikan nya poster disetiap sudut ruangan untuk selalu mengingat pentingnya memilah sampah, kemudian siswa-siswi membuat tong sampah organik dan anorganik. Diharapkan dengan adanya edukasi pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekolah melalui pemilahan sampah, siswa-siswi Sanggar Bimbingan Hulu Langat dapat menerapkannya dirumah dan di masyarakat untuk mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Media pembelajaran ini berbentuk edukasi berupa edukasi penayangan video youtube animasi tentang pemilahan sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah. Peningkatan jumlah sampah sekolah yang berdampak buruk pada lingkungan kelas dapat dikurangi melalui pengimplementasian proses pemilahan dan pengelolaan sampah yang efisien. Tujuan lain dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah supaya siswa dapat meningkatkan pengetahuan, dan mengasah keterampilan pada siswa-siswi terkait dengan seni dalam membuat tong sampah yang menarik serta membiasakan siswa-siswi lebih memahami dan lebih mempraktekan gaya hidup sehat dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendampingan terhadap suatu kelompok sasaran.



Adapun kelompok sasarannya adalah siswa-siswi Sanggar Bimbingan Hulu Langat yang berlokasi di Lot 429 A, Kampung Sungai Semunggis, Selangor, Malaysia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya yaitu dengan:

- a. Koordinasi dengan pengelola dan guru Sanggar Bimbingan Hulu Langat, untuk penentuan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat antara lain :
  - Sosialisasi program dengan video animasi pengolahan sampah
  - Edukasi pengolahan sampah
  - Pembuatan tong sampah organik dan anorganik

### 3. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan ini berupa sosialisasi program pengolahan sampah serta pembuatan tong sampah organik dan anorganik. Bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa Sanggar Bimbingan Hulu Langat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui pemilahan sampah yang baik dan benar. Kesehatan lingkungan di sekolah bukan hanya masalah kebersihan fisik, tetapi juga sebuah pendidikan penting yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan memahami pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekolah melalui pemilahan sampah. Pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekolah melalui pemilahan sampah tidak hanya berdampak pada sekolah itu sendiri, tetapi

juga mencakup aspek yang lebih luas. Kegiatan ini menyajikan pendekatan yang khas, menggabungkan unsur edukasi dan mengasah kreativitas anak melalui pembuatan tong sampah. Kegiatan ini dilakukan 2 hari yaitu tanggal 9-10 Agustus 2023 dan seluruh siswa ikut andil dalam kegiatan ini guna menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Pada tanggal 9 Agustus 2023 dilakukannya edukasi

Sesi pertama : Sosialisasi program dengan video animasi pengolahan sampah



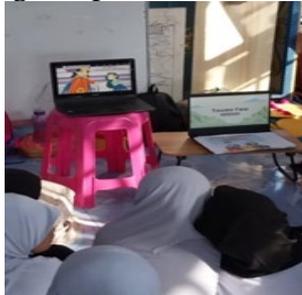
Video tentang pemilahan sampah dari YouTube telah diputar dikelas, dan siswa tampak antusias saat menontonnya. Penayangan video dari YouTube adalah cara yang efektif untuk memperkenalkan konsep pemilahan sampah kepada siswa. Video dapat menggambarkan situasi dunia nyata tentang dampak negatif dari tidak memilah sampah, serta manfaatnya dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Ini memberikan konteks nyata tentang mengapa pemilahan sampah penting, memotivasi siswa untuk memahami isu ini, dan menginspirasi mereka untuk bertindak.

Sesi kedua : Edukasi Pengolahan Sampah



Telah memberikan edukasi kepada siswa tentang perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta pentingnya pemilahan sampah dengan benar. Edukasi ini merupakan langkah penting dalam membangun pemahaman siswa tentang konsep pemilahan sampah. Siswa harus memahami bahwa sampah organik adalah bahan-bahan yang bisa terurai secara alami, sementara sampah anorganik tidak dapat terurai begitu saja. Pemahaman ini akan membantu mereka dalam melakukan pemilahan sampah dengan benar.

Sesi ketiga : Penayangan Video YouTube Daur Ulang Sampah



Selanjutnya penayangan video YouTube tentang daur ulang sampah telah ditonton oleh siswa, dan mereka telah melihat bagaimana sampah yang dipilah dengan benar dapat diubah menjadi produk yang berguna. Penayangan video mengenai daur ulang sampah membantu siswa untuk melihat bahwa sampah bukanlah akhir dari perjalanan mereka. Proses daur ulang mengubah sampah menjadi barang yang berguna lagi, mengurangi limbah dan menciptakan barang-barang baru. Ini menginspirasi siswa untuk lebih aktif dalam pemilahan sampah dan memberi mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep daur ulang dan pentingnya pemilahan sampah dalam mengurangi jejak lingkungan.

Sesi Keempat : Evaluasi Pemilahan Sampah



Siswa telah mengikuti evaluasi yang mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai pemilahan sampah, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman mereka. Evaluasi ini merupakan cara untuk mengukur pemahaman siswa tentang pemilahan sampah dan apakah mereka dapat menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Evaluasi ini membantu peneliti dalam melihat sejauh mana siswa telah memahami konsep ini dan apakah perlu adanya peningkatan lebih lanjut dalam pembelajaran serta mengingatkan mereka tentang pentingnya pemilahan sampah. Evaluasi ini memberikan panduan untuk perbaikan, motivasi siswa, dan perencanaan langkah-langkah selanjutnya dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah melalui pemilahan sampah.

Pada hari kedua tanggal 10 Agustus 2023 dilakukannya kegiatan pembuatan tong sampah Organik dan Anorganik. Langkah awal pembuatan tong sampah :

Tata cara pembuatan tong sampah:

1. Siswa-siswi menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti ember bekas, cat warna, kuas cat, dan kardus.



2. Siswa-siswi mengecat ember tersebut menggunakan cat warna, sesuai kreativitas masing-masing kelas



3. Setelah mengecat, ember tersebut diletakkan di area terbuka sampai cat pada ember nya mengering.



Siswa telah berhasil membuat tong sampah khusus untuk sampah organik dan anorganik. Tong-tong ini telah ditempatkan di lokasi yang strategis di dalam lingkungan sekolah. Pembuatan tong sampah organik dan anorganik adalah tindakan konkret yang mengimplementasikan pemahaman siswa tentang pemilahan sampah. Dengan memiliki tong sampah khusus, siswa dapat aktif berpartisipasi dalam pemilahan sampah di lingkungan sekolah. Ini juga memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik sehari-hari, membantu mengurangi sampah yang mencemari lingkungan.

Langkah akhir : Hasil Kreativitas Siswa-Siswi Pembuatan Tong Sampah



Setelah pembuatan tong sampah yang dibuat oleh siswa-siswi Sanggar Bimbingan Hulu Langat, Mereka dapat mendekorasi tong sampah sesuai dengan tema lingkungan atau desain yang mereka sukai. Hasil kreativitas ini bukan hanya wadah untuk sampah, tetapi juga pesan

visual tentang kesadaran lingkungan yang dapat memotivasi siswa dan anggota staf sekolah lainnya. Melalui serangkaian tindakan ini, pendekatan yang komprehensif untuk edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah melalui penayangan video, edukasi konsep, penayangan video daur ulang sampah, evaluasi, dan pembuatan tong sampah organik dan anorganik telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang perlunya menjaga kesehatan lingkungan sekolah dan melibatkan mereka secara aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Program ini menciptakan hasil yang komprehensif dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui pemilahan sampah. Dari peningkatan pengetahuan hingga pengalaman praktis dalam membuat tong sampah yang kreatif, semua hasil ini berkontribusi pada pembentukan kesadaran lingkungan yang lebih kuat dan perubahan perilaku yang berkelanjutan di sekolah.

### Dampak pada Masyarakat

Kegiatan program edukasi memahami pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui pemilahan sampah dengan pembuatan tong sampah memiliki banyak dampak positif pada siswa. Berikut adalah beberapa dampak positifnya:

1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Program ini membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan dan dampak dari perilaku manusia terhadap lingkungan. Mereka menjadi lebih peduli tentang alam dan keberlanjutan.
2. Pengetahuan yang Lebih Baik: Siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang jenis-jenis sampah, cara pemilahan yang benar, dan pentingnya pengelolaan sampah yang tepat. Mereka akan belajar bagaimana mengidentifikasi sampah organik dan non-organik serta mengapa pemilahan ini penting.
3. Keterampilan Praktis: Program ini mengajarkan keterampilan praktis,

- seperti cara membuat tong sampah atau wadah pemilahan sampah yang sesuai. Siswa dapat mempraktikkan keterampilan ini di rumah atau di lingkungan sekitar mereka.
4. Tanggung Jawab Sosial: Siswa belajar tentang tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan. Mereka menjadi lebih sadar akan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.
  5. Pengembangan Keterampilan Kritis: Melalui pemecahan masalah terkait pemilahan sampah, siswa mengembangkan keterampilan pemikiran kritis. Mereka belajar untuk menganalisis situasi, mencari solusi yang efektif, dan mengambil tindakan.
  6. Keterlibatan Aktif: Program ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pemilahan sampah dan pengelolaan sampah di sekolah dan komunitas mereka. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam lingkungan mereka.
  7. Peningkatan Rasa Kepemilikan: Melalui pembuatan tong sampah atau wadah pemilahan sampah sendiri, siswa merasa memiliki bagian dalam menjaga lingkungan mereka. Ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
  8. Peningkatan Kualitas Hidup Pribadi: Siswa yang terlibat dalam program ini mungkin juga menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pemilahan sampah dalam kehidupan pribadi mereka. Ini bisa mengarah pada gaya hidup yang lebih sehat dan lebih berkelanjutan.
  9. Prestasi Akademik yang Lebih Baik: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program lingkungan dapat memiliki prestasi akademik yang lebih baik karena mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kritis, dan analitis.
  10. Pengaruh Positif pada Masyarakat: Siswa yang teredukasi tentang pemilahan sampah dan pentingnya menjaga lingkungan dapat memengaruhi orang lain di sekitar

mereka, termasuk keluarga dan teman-teman mereka, untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program edukasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang positif pada siswa. Mereka menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada kesehatan lingkungan dan keberlanjutan.

### **Kendala dan Tantangan**

Siswa yang terlibat dalam kegiatan program edukasi tentang pemilahan sampah dan pembuatan tong sampah mungkin menghadapi sejumlah kendala dan tantangan. Beberapa di antaranya yaitu:

1. Kurangnya Kesadaran Awal: Siswa mungkin tidak memiliki pemahaman awal tentang pentingnya masalah lingkungan dan peran mereka dalam menjaga kesehatan lingkungan. Ini bisa menjadi kendala dalam memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif.
2. Kurangnya Sumber Daya: Sumber daya seperti dana, peralatan, dan bahan mungkin terbatas dalam program ini. Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam membuat tong sampah atau wadah pemilahan sampah jika sumber daya ini tidak mencukupi.
3. Kendala Teknis: Pembuatan tong sampah dan pemilahan sampah dapat melibatkan proses teknis yang memerlukan keterampilan khusus. Siswa yang tidak memiliki latar belakang teknis atau akses terbatas ke panduan teknis mungkin merasa kesulitan.
4. Kesulitan dalam Perubahan Kebiasaan: Mengubah kebiasaan dan praktik yang sudah ada dalam pengelolaan sampah bisa sulit. Siswa mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi praktik pemilahan sampah baru di rumah atau di lingkungan sekitarnya.
5. Ketidaksetujuan dalam Keluarga atau Masyarakat: Siswa mungkin menghadapi ketidaksetujuan dari

keluarga atau masyarakat mereka terkait praktik pemilahan sampah. Masyarakat atau keluarga yang tidak mendukung bisa menjadi kendala dalam menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah.

6. Kesulitan dalam Memotivasi Orang Lain: Siswa yang ingin memengaruhi orang lain untuk berpartisipasi dalam praktik pemilahan sampah mungkin menghadapi kesulitan dalam memotivasi orang lain yang belum memiliki kesadaran lingkungan yang sama.
7. Kesulitan dalam Pemeliharaan: Tong sampah atau wadah pemilahan sampah yang dibuat oleh siswa mungkin memerlukan pemeliharaan dan perawatan. Ini bisa menjadi tantangan jika siswa tidak memiliki pengetahuan atau waktu yang cukup untuk merawatnya.
8. Tantangan dalam Menerapkan di Lingkungan Sekolah: Sekolah mungkin memiliki struktur dan kebijakan yang sulit untuk diubah atau diterapkan dalam mendukung program pemilahan sampah. Ini bisa menjadi kendala bagi siswa yang ingin membuat perubahan di lingkungan sekolah.
9. Kesulitan dalam Mengukur Dampak: Mengukur dampak nyata dari program pemilahan sampah bisa sulit. Siswa mungkin merasa frustrasi jika mereka tidak melihat perubahan yang signifikan dalam jangka pendek.

Meskipun ada berbagai kendala dan tantangan yang dapat dihadapi siswa dalam program ini, upaya untuk mengatasi masalah ini melalui dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat membantu siswa mengatasi kendala tersebut dan menjadikan program ini lebih efektif dalam mengubah perilaku mereka menuju keberlanjutan lingkungan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa Edukasi Memahami Pentingnya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah Melalui Pemilahan Sampah Dengan Pembuatan Tong Sampah, Siswa telah berhasil membuat

tong sampah khusus untuk sampah organik dan anorganik. Tong-tong ini telah ditempatkan di lokasi yang strategis di dalam lingkungan sekolah. Pembuatan tong sampah organik dan anorganik adalah tindakan konkret yang mengimplementasikan pemahaman siswa tentang pemilahan sampah. Dengan memiliki tong sampah khusus, siswa dapat aktif berpartisipasi dalam pemilahan sampah di lingkungan sekolah. Ini juga memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik sehari-hari, membantu mengurangi sampah yang mencemari lingkungan.

Program ini menciptakan hasil yang komprehensif dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui pemilahan sampah. Dari peningkatan pengetahuan hingga pengalaman praktis dalam membuat tong sampah yang kreatif, semua hasil ini berkontribusi pada pembentukan kesadaran lingkungan yang lebih kuat dan perubahan perilaku yang berkelanjutan di sekolah.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pengelola SB Hulu Langat yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat di tempat tersebut. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada semua anak dan dewan guru SB Hulu Langat yang telah membantu dan berpartisipasi dalam program kami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Birawan, E. (2022). *Pemilahan Sampah dari Rumah dan Program Pasti Angkut - Panggungharjo*. Pemerintah Kalurahan Panggungharjo.  
<https://www.panggungharjo.desa.id/pemilahan-sampah-dari-rumah-dan-program-pasti-angkut/>
- Febriyanti, R., Vita, N., Rahayu, A., Pitaloka, W. D., & Yakob, A. (2023). *Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah*

- Mojogedang. 5(1), 37–45.  
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Grand, R. (2023). *India witnessed 157 days of plastic overshoot in 2023, what does it mean?* Antoine GIRET/Unsplash.  
<https://groundreport.in/india-witnessed-157-days-of-plastic-overshoot-in-2023-what-does-it-mean/>
- Hassan, M. S., Hayin, N. 'Asyikin M., Ismail, M. R., & Mahmud, N. H. (2022). *14 juta tan sampah pada 2022*. Infografik Metro.  
<https://www.hmetro.com.my/utama/2021/07/732770/14-juta-tan-sampah-pada-2022>
- Kismartini, Saputro, Y. E., & Syafrudin. (2015). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH. *Indonesian Journal of Conservation*, 04(1), 83–94.  
<https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>
- Kusuma, A. S. (2022). *PENTINGNYA EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH SEJAK DINI! KKN UNDIP EDUKASIKAN PENTINGNYA PEMILAHAN SAMPAH DI DESA WATES – KKN UNIVERSITAS DIPONEGORO*. Mbkm Undip.  
<http://kkn.undip.ac.id/?p=325758>
- Population, W. (2023). *Plastic Pollution by Country 2023*. World Population.  
<https://worldpopulationreview.com/country-rankings/plastic-pollution-by-country>
- Ritchie, H., & Roser, M. (2022). *Plastic Pollution - Our World in Data*. Our World In Data.  
<https://ourworldindata.org/plastic-pollution>
- Rizma, P. (2022). *Cara Mengurangi Sampah Plastik di Sekolah, Wajib Ditiru! | SMA Dwiwarna (Boarding School)*. Blog SMA Dwiwarna (Boarding School).  
<https://www.smadwiwarna.sch.id/cara-mengurangi-sampah-plastik-di-sekolah/>
- Sayrani, L. P., & Tamunu, L. M. (2020). Kewargaan dan Kolaborasi Pemecahan Masalah Publik: Studi Isu Sampah di Kota Kupang. *Timorese Journal of Public Health*, 2(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.35508/tjph.v2i1.2191>
- Stephen, Raymond, & Santos, H. (2019). APLIKASI CONVOLUTION NEURAL NETWORK UNTUK MENDETEKSI JENIS-JENIS SAMPAH. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia & Informatika)*, 10(2), 122–131.  
[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/68666295/1525-libre.pdf?1628503499=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPenerapan\\_Best\\_Practice\\_It\\_Service\\_Manag.pdf&Expires=1692960686&Signature=GsnM4Z6nNr5H7FlkIWQ4iSa81zXernaU2uYFo2feGd~1r9yf-kiAF-Y6k](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/68666295/1525-libre.pdf?1628503499=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPenerapan_Best_Practice_It_Service_Manag.pdf&Expires=1692960686&Signature=GsnM4Z6nNr5H7FlkIWQ4iSa81zXernaU2uYFo2feGd~1r9yf-kiAF-Y6k)